



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja bukan lagi anak-anak, namun belum dapat dikategorikan dewasa. Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar 13 sampai 16 tahun atau biasa yang disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimulai juga terjadi perubahan pada dirinya, baik fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan munculnya perilaku kenakalan remaja. Pada kondisi tertentu perilaku kenakalan remaja tersebut akan menjadi perilaku oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik serta individu yang kurang memiliki kontrol diri yang baik akan memicu timbulnya berbagai perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma masyarakat dan biasa disebut kenakalan remaja.

Masalah kenakalan remaja dewasa ini telah menjadi suatu permasalahan yang serba kompleks di berbagai tempat baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Di Indonesia sendiri kenakalan remaja merupakan permasalahan sosial yang menunjukkan perkembangan yang kurang sehat terutama dalam lingkungan hidup masyarakat yang bertempat tinggal di kota-kota besar, sehingga menimbulkan problema-problema yang cukup rumit bagi keluarga, dan masyarakat.

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *freesex*, kebut-kebutan di jalan dan terlihat banyak tindakan kriminal lainnya, kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial tidak dapat di kategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut meliputi : kebut-kebutan di jalan, kabur dari rumah, mabuk-mabukan, berjudi, membolos sekolah, berkelahi dan membawa senjata tajam, sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti : pemakaian obat-obatan terlarang, seks bebas, perampokan dan pembunuhan.

Hampir setiap kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media-media massa, dimana sering terjadi di kota-kota besar seperti, Jakarta, Surabaya dan Medan. Salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang di lakukan oleh para pelajar atau remaja. Data di Jakarta tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas. Terlihat dari tahun ketahun jumlah perkelahian dan korban cenderung meningkat. Departemen Sosial memberikan estimasi bahwa jumlah pada tahun 2004 diperkirakan jumlah penyalahgunaan narkotika yang sebagian besar adalah remaja, mencapai angka sampai 3,6 juta orang setara dengan 1,5% penduduk Indonesia (<http://internasional.kompas.com/read/2009/02/05/2127257//Anak.Nakal.Salah.Orangtuanya>) di unduh 20 januari 2014.